

Pemanfaatan Lahan Non Produktif untuk Tanaman Obat Keluarga Di Desa Teluk Bayur, Kabupaten Berau

Heru Herlambang^{1*}, Halimatus Sakdiyah², Aldifira Ruswana³, Putra Pratama⁴, Alayya Widya², Siti Nurhalimah², Andika¹, Ahmad Takwin⁵, Agnes Langouran⁵

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email: heruherlambang@fahatan.unmul.ac.id

ABSTRACT

Land use by the community is an activity to make unproductive lands more valuable and beneficial to the community. Building a model plot for a family medicinal plant garden is helpful in providing a source of traditional medicines and aesthetic value and fulfilling household needs. Activities for making a medicinal plant garden (TOGA) and counseling on how to make traditional medicine have been carried out in The Teluk Bayur Village, Berau Regency. The enthusiastic and participatory community made a family medicinal plant garden beside the village office. A total of 40 plants from 14 species of plants have been collected and planted with beautiful designs. The community also formed a TOGA park squad in The Teluk Bayur sub-district, aiming to make the management of the TOGA park sustainable.

Keywords: family medicine plants; land use; non-productive area

ABSTRAK: Pemanfaatan lahan oleh masyarakat merupakan kegiatan untuk menjadikan lahan-lahan yang tidak produktif menjadi lebih bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembuatan plot model taman tanaman obat keluarga selain bermanfaat untuk menyediakan sumber obat-obat tradisional dan nilai keindahan serta untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kegiatan pembuatan taman tanaman obat (TOGA) dan penyuluhan cara membuat obat-obat tradisional telah dilaksanakan di Kelurahan Teluk Bayur Kabupaten Berau. Bersama ibu-ibu PKK, taman tanaman obat telah dibangun dengan memanfaatkan lahan tidak produktif di sisi kantor kelurahan. Masyarakat menyambut kegiatan tersebut dengan antusias dan secara partisipatif membuat taman tersebut. Sebanyak 40 bibit dari 14 jenis tanaman telah dikumpulkan dan ditanam dengan desain yang indah. Masyarakat juga membentuk pengurus taman TOGA di lingkungan kelurahan Teluk Bayur agar pengelolaan taman TOGA berlangsung secara berkelanjutan

Kata kunci: Tanaman obat keluarga; Pemanfaatan Lahan: Areal tidak produktif

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan merupakan kegiatan memanfaatkan suatu lahan yang pada awalnya lahan tersebut tidak terpakai atau terbengkalai, lalu dimanfaatkan menjadi lahan yang berguna. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan seperti menanam lahan tersebut dengan tumbuhan yang bermanfaat seperti tanaman jenis hortikultura dan jenis tanaman obat-obatan. Pemanfaatan lahan sebagai sarana membudidayakan tanaman obat-obatan telah dikenal dalam konsep apotik hidup dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu

tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat-obatan bagi keluarga. Pada hakekatnya TOGA adalah sebidang tanah, baik di pekarangan, kebun, maupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga secara mandiri (Parawansah *et al.*, 2020). Tanaman yang dikembangkan biasa juga berfungsi sebagai bahan-bahan pelengkap masakan seperti lengkuas, jahe, serai, kencur dan lainnya (Harefa, 2020 dan Feni *et al.*, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola suatu lahan yang tidak terpakai menjadi lahan produktif menggunakan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan yang pasti baik dan bermanfaat untuk kesehatan. Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional juga merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Harefa, 2020). Berdasarkan hasil observasi lingkungan, diperoleh gambaran secara umum pola perumahan di Kelurahan Teluk Bayur. Umumnya rumah-rumah warga Kelurahan Teluk baru memiliki perkarangan yang cukup luas yaitu antara 10 hingga 100 m², dimana letak perkarangan berada di depan rumah atau samping kiri dan kanan rumah. Adanya ruang perkarangan tersebut tentunya bisa dimanfaatkan sebagai lahan penanaman obat keluarga atau apotik hidup. Dengan adanya TOGA masyarakat Kelurahan Teluk Bayur dapat memanfaatkan lahan yang tidak terpakai tersebut untuk ditanami tanaman obat-obatan yang pada suatu saat dapat diambil manfaatnya untuk mengobati maupun mencegah penyakit-penyakit tertentu.

Pada saat ini masyarakat Kelurahan Teluk Bayur khususnya para ibu-ibu merasa senang untuk menanam beberapa jenis tanaman yang tergolong sebagai tanaman hias di perkarangan rumah mereka. Namun umumnya mereka hanya bertujuan untuk memperindah lingkungan rumah masing-masing, sehingga terlihat hijau dan asri dan tidak memiliki tujuan sebagai tanaman obat keluarga. Selain itu, tanaman perkarangan masyarakat umumnya tidak diolah atau dimanfaatkan dengan baik, padahal sebagian tanaman tersebut juga memiliki khasiat sebagai sumber obat-obatan tradisional dan juga sebagai bahan masakan seperti kunyit, kemangi, jahe, laos dan lain sebagainya (Parawansah *et al.*, 2020). Sementara manfaat tanaman TOGA sebagai obat dan untuk masalah kesehatan lainnya tidak pernah dilakukan, mayoritas masyarakat di Kelurahan Teluk Bayur lebih mengandalkan obat-obatan kimia dan jarang menggunakan obat-obatan herbal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Teluk Bayur terkait manfaat dari TOGA.

Melihat hal yang terjadi di Kelurahan Teluk Bayur, maka diperlukan strategi untuk menjadikan lahan-lahan perkarangan bernilai positif. Untuk itu digagas bentuk pemanfaatan lahan perkarangan dengan penanaman tanaman obat keluarga yang berisikan tanaman-tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang lebih bervariasi (Maulana *et al.*, 2020 dan Parawansah *et al.* 2020). Selain itu,

kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan dan pengolahan TOGA. Dengan hal ini diharapkan, adanya perubahan kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri.

Dengan banyaknya manfaat dan kegunaan dari TOGA serta tersedianya lahan perkarangan rumah di desa Teluk Bayur, maka kegiatan pengabdian ini bertema pendampingan pemanfaatan lahan sebagai sumber tanaman obat keluarga dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Teluk Bayur, Kabupaten Berau. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan pemanfaatan lahan di perkarangan rumah-rumah warga sebagai tanaman obat keluarga di Kelurahan Teluk Bayur.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa “Penyuluhan serta Pembuatan Tanaman Obat Keluarga atau TOGA” dilaksanakan di Kelurahan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, pada tanggal 22-31 Juli 2022.

Alat dan Bahan

Beberapa peralatan yang digunakan dalam penyuluhan ini antara lain: tanaman berkhasiat obat tradisional, pupuk kompos, tanah gembur, sapu lidi, sendok semen, plastik, pot bunga, cat minyak, papan dan balok ulin, ember plastik, kamera, alat tulis menulis dan kuisioner.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini terdiri dari 35 orang ibu-ibu penggerak PKK di Kelurahan Teluk Bayur. Setiap RT mewakili 3 hingga 5 orang anggota PKK untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Perwakilan dari staff kelurahan juga ikut terlibat didalam kegiatan tersebut.

Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sosialisasi, persiapan dan pelaksanaan. Tahap pertama yaitu kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan agar produktif dan manfaat tanaman obat. Sosialisasi dilaksanakan di kantor Kelurahan Teluk Bayur. Tahap kedua adalah persiapan, terdapat beberapa kegiatan dalam tahap persiapan yaitu: a) identifikasi calon peserta kegiatan; b) *survey* lokasi plot model apotik hidup dan membuat *design* plot model

serta; c) pembersihkan lokasi taman TOGA.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, terdapat beberapa kegiatan dalam tahapan ini yaitu: a) pengumpulan bibit; b) penanaman; c) pemasangan plang papan nama tanaman TOGA; dan d) penyuluhan dan diskusi cara pemanfaatan TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan kosong dan perkarangan sebagai tanaman obat keluarga merupakan upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Teluk Bayur, Kabupaten Berau. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan menanam berbagai jenis tanaman yang dikenal berkhasiat sebagai obat-obat herbal dan tradisional. Selain itu juga dikenal sebagai bahan-bahan dasar yang biasa digunakan ibu-ibu untuk bahan memasak. Tujuan dari pelaksanaan program pembuatan TOGA ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan keluarga dengan efek samping yang kecil karena terbuat dari bahan-bahan yang alami. Selain itu memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lahan kosong mereka dapat diubah menjadi lahan yang bermanfaat dengan dibentuknya taman TOGA yang akan meningkatkan kesehatan mandiri masyarakat tersebut tanpa harus bergantung kepada obat-obatan kimia.

Kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya memanfaatkan lahan-lahan kosong tidak produktif yang banyak terdapat di lingkungan perumahan warga di kelurahan Teluk Bayur. Sosialisasi bertujuan agar peserta menyadari banyak potensi lahan kosong yang seharusnya bisa dikelola dan memberikan nilai manfaat yang lebih baik. Sosialisasi juga dilengkapi dengan penyampaian bentuk-bentuk pemanfaatan lahan-lahan perkarangan dengan pola penanaman tanaman yang bernilai sebagai obat tradisional dan bahan dasar masakan. Pemanfaatan lahan ini akan memberikan keuntungan bagi masyarakat seperti adanya obat-obat tradisional yang dapat digunakan sebelum pergi ke puskesmas atau dokter, serta pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Kelurahan Teluk Bayur, dengan mengundang ibu-ibu penggerak PKK yang mewakili seluruh RT yang ada. Kegiatan ini dihadiri sekitar 40 orang

ibu-ibu, dengan diawali sambutan dari Saroni S.IP (bapak lurah). Selanjutnya penyampaian materi sosialisai tanaman obat keluarga oleh Halimatus Sakdiyah perwakilan mahasiswa KKN Unmul di kelurahan Teluk Bayur.

Diakhir sosialisasi dibangun kesepakatan untuk membuat sebuah plot model sebagai percontohan bentuk pemanfaatan lahan yang tidak produktif. Setelah berdiskusi bersama Pak Lurah dan kelompok PKK maka lahan yang akan dijadikan plot model sebagai taman tanaman obat keluarga adalah areal terbuka yang berada di sisi barat kantor Kelurahan Teluk Bayur. Luas lahan plot model adalah sekitar 56 m² (8m x 6m), dan selama iniditadi ada kegiatan yang menggunakan lahan tersebut. Selanjutnya dibuatkan rancangan *design* taman secara bersama-sama dan dipimpin oleh ketua PKK kelurahan

Tahap selanjutnya adalah persiapan atau pematangan lahan. Kegiatan ini menggunakan beberapa peralatan dan bahan seperti cat deko (2 warna), cat minyak (4 warna), kuas cat 4 buah, tinner, ban bekas, batu bata, kayu reng, kayu papan, paku, palu, gergaji, cangkul, parang dan sapu. Lahan plot model dibersihkan secara bersama (gotong royong) dari rumput, semak belukar dan tanaman lainnya yang berada di dalam dan sekitar lokasi seperti yang terlihat dalam Gambar 2 (a). Untuk mempercantik plot model juga dilakukan pengecatan dengan warna-warna yang menarik (cat warna) pada beberapa bagian lahan sebagai batas dan ornamen lainnya.

Bersamaan dengan kegiatan pematangan lokasi plot model, sebageaian anggota PKK melakukan kegiatan pengumpulan bibit tanaman toga yang akan ditanam. Bibit tanaman tersebut adalah sumbangan dari warga sekitar berupa berbagai jenis tanaman perkarangan yang berpotensi sebagai obat-obatan alami di lingkungan Kelurahan Teluk Bayur. Adapun bibit tanaman yang terkumpul yaitu, jahe merah dan putih, lengkuas, kunyit, kunyit putih, kencur, sirih, lidah buaya, brotowali, daun kelor, bawang deldayak, sereh, temulawak dan pandan wangi.

Terkumpul sebanyak 40 bibit tanaman dengan 14 jenis tanaman TOGA dari sumbangan warga masyarakat, selanjutnya bibit-bibit tanaman yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis tanaman (Tabel 1).

Tabel 1. Data Jenis Tumbuhan Yang Ditanam Di Taman TOGA

No.	Jenis Tanaman Obat	Jumlah
1	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>)	2
2	Jahe Putih (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Amarum</i>)	1
3	Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i>)	6
4	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	2
5	Kunyit Putih (<i>Curcuma Zedoaria</i>)	2
6	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	1
7	Sirih (<i>Piper betle</i>)	1
8	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	2
9	Brotowali (<i>Tinospora tuberculata</i>)	3
10	Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	5
11	Bawang Dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i>)	9
12	Sereh (<i>Cymbopogon nardus</i>)	4
13	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	1
14	Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	1

Jenis bibit tanaman terbanyak adalah Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*) dengan jumlah 9 bibit, selanjutnya diikuti dengan jenis Lengkuas (*Alpinia galangal*) sebanyak 6 bibit dan jenis daun kelor (*Moringa oleifera*) sebanyak 5 bibit tanaman. Sementara itu, yang paling sedikit adalah jenis jahe putih (*Zingiber officinale* var. *Amarum*), kencur (*Kaempferia galanga*), sirih (*Piper betle*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) masing-masing sebanyak 1 bibit tanaman.

Penanaman dilakukan berdasarkan kelompok tanaman dan menyesuaikan dengan design taman yang telah disepakati. Penanaman ini juga dilakukan secara gotong royong oleh ibu-ibu anggota PKK dan dibantu oleh unsur masyarakat lainnya seperti yang terlihat pada Gambar 2 (b). Setelah semua bibit tanaman obat keluarga ditanam sesuai dengan pengelompokannya, maka setelah itu dilanjutkan dengan pemasangan plang nama tanaman, dan keterangan lainnya.

**Gambar 1.** Taman TOGA

Tahapan terakhir setelah taman tanaman obat keluarga telah selesai ditanami, adalah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berupa penyampaian materi tentang cara-cara menggunakan tanaman tersebut untuk pengobatan secara tradisional. Dengan penyampaian ini,

diharapkan masyarakat dapat membuat obat-obatan secara tradisional dan sederhana sebagai tindakan pertama sebelum dibawa ke puskesmas atau dokter. Obat-obatan toga juga dapat sebagai obat alternatif untuk jenis penyakit yang ringan seperti flu, masuk angin, batuk dan lain-lain.

Penyuluhan ini juga disertai dengan kesempatan untuk berdiskusi, karena tanaman tersebut tidak hanya untuk obat-obatan alternatif, tetapi juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur untuk keperluan masak sehari-hari (Gambar 2.c).

Penyuluhan dilakukan pada tahap terakhir sekaligus menjadi penutupan dari selesainya pembuatan TOGA dengan didampingi oleh ketua PKK Kelurahan Teluk Bayur.



Gambar 2. Kegiatan pembuatan taman tanaman obat Keluarga (TOGA);
(a): Pembersihan lokasi TOGA; (b) : Penanaman TOGA dan (c): Penyuluhan Tanaman TOGA

Kegiatan program kerja penyuluhan dan pembuatan TOGA di Kelurahan Teluk Bayur, Kabupaten Berau berjalan dengan baik karena didukung oleh ibu-ibu PKK, pihak kelurahan beserta masyarakat. Walaupun sebagian masyarakat setempat telah memanfaatkan lahan perkarangan mereka dengan berbagai tanaman, namun sebagian besar melakukan hanya untuk memperindah agar rumah-rumah mereka terlihat teduh dan asri. Sehingga dengan adanya program ini, menambah pengetahuan masyarakat sekitar dan menjadikan masyarakat memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memberdayakan lahan perkarangan dan lahan tidak produktif di sekitar tempat tinggal mereka dengan menanam tanaman obat keluarga (Nugraha, 2015).

Indikator keberhasilan dari program kerja ini adalah ketika masyarakat bersemangat untuk memanfaatkan lahan kosong mereka dengan menanam TOGA (Harjono *et al.*, 2017) dan hasilnya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Kelurahan Teluk Bayur dan berkelanjutan (Atmojo *et al.*, 2020). Dalam program kerja tidak hanya telah selesai dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi taman TOGA saja namun juga telah dibentuk pengurus taman TOGA di lingkup kelurahan dan setiap RT di Kelurahan Teluk Bayur sehingga program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Taman TOGA yang dibuat dilengkapi dengan papan informasi di setiap jenis tanaman, yang mana papan tersebut berisi nama tanaman, nama latin serta manfaatnya sehingga dapat mengedukasi masyarakat yang datang berkunjung. Tujuan dari pembuatan taman TOGA ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong (Harjono *et al.*,

2017, Oktaviani *et al.*, 2020, dan Feni *et al.*, 2021; (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat, yang dimana setelah selesai dibuat taman TOGA tersebut dilakukan penyuluhan mengenai manfaat tumbuhan obat-obatan yang telah ditanam tersebut (Feni *et al.*, 2021, Parawansah *et al.*, 2020, dan Rezekiah *et al.*, 2022); (3) mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai taman TOGA (Nugraha, 2015, Saraswati, D. 2018, Parawansah *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan merupakan lahan yang pada awalnya lahan tersebut tidak terpakai menjadi lahan produktif telah dirintis di Kelurahan Teluk Bayur. Masyarakat telah memanfaatkan sebidang lahan kosong di samping kantor kelurahan Teluk Bayur sebagai Plot model Tanaman Obat Keluarga. Lahan yang dijadikan plot model adalah seluas 56 m² (8m x 6m) dan dibangun secara gotong royong ibu-ibu PKK dengan jenis tanaman jahe merah dan putih, lengkuas, kunyit, kunyit putih, kencur, sirih, lidah buaya, brotowali, daun kelor, bawang dayak, sereh, temulawak dan pandan wangi.

Pembangunan plot model TOGA telah menarik minat masyarakat sekitar dengan menyampaikan keinginan membuat TOGA secara mandiri di perkarangan rumah masing-masing, dan ini terlihat dari antusias ibu-ibu PKK yang terlibat dalam sesi penyuluhan pentingnya TOGA dan berinisiatif menawarkan perkarangan rumah untuk dijadikan TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan moral terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Kelurahan Teluk Bayur beserta ibu-ibu PKK yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pembuatan TOGA serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan TOGA terlebih kepada kelompok KKN Berau 13.

REFERENSI

- Atmojo, Muhammad, and Awang Darumurti. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.1*: 100-109.
- Feni R, Marwan E, Kusuma N. (2021) Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6, No. 1, Februari 2022, Hal. 168-175 e-ISSN: 2597-484X .
- Harefa, D (2020). "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)." *Madani: Indonesian Journal of Civil Society 2.2*: 28-36.
- Harjono, Yanti, Hany Yusmaini, and Meiskha Bahar (2017). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga dan penanaman tanaman obat keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai 3.1* : 16-21.
- Maulana, Akbar, Wisnu Khawirian, and Nayunda Maharani Arditi. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata 1.1*: 14-21.
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62.
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 535-539.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement 3*(2), 2018–2021.
- Rezekiah, A. A., Rahmadi, A., Fithria, A., Hafizianor, H., & Asy'ari, M. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Sekitar KHDTK ULM. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(1), 66-71.
- Saraswati, D. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (Irt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes ICSada Bojonegoro)*, 1(2), 37-40.